

**PENERAPAN POLA LATIHAN EKSTRAKURIKULER
PENCAK SILAT TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH
DALAM PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN DAN CINTA TANAH AIR
SISWA SMP MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

SETYO RINI
NIM : 11410173

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Setyo Rini
NIM : 11410173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **TIDAK TERDAPAT KARYA SERUPA YANG DIAJUKAN UNTUK MEMPEROLEH GELAR KESARJANAAN DI PERGURUAN TINGGILAIN** dan skripsi saya ini adalah asli karya sendiri dan bukan meniru hasil skripsi orang lain.

Yogyakarta, 30 September 2015

Yang menyatakan



SetyoRini
NIM : 11410173



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/211/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN POLA LATIHAN EKSTRAKURIKULER
PENCAK SILAT TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH
DALAM PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN DAN CINTA TANAH AIR
SISWA SMP MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Setyo Rini
NIM : 11410173

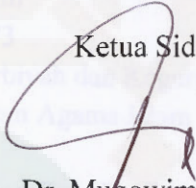
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 13 Nopember 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

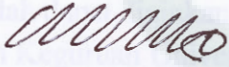
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

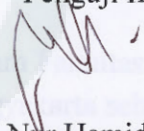
Ketua Sidang


Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I


Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009


Penguji II


Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 19 NOV 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Setyo Rini

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Setyo Rini
NIM : 11410173
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Judul : Penerapan Pola Latihan Pencak Silat Tapak Suci dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Oktober 2015
Pembimbing,


Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

MOTTO

Bhinneka Tunggal Ika
Biar Berbeda, Tetapi Tatap Satu¹
INDONESIA



¹ Semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

SETYO RINI. Penerapan Pola Latihan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci dalam membina Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Latar belakang penelitian ini yaitu dengan adanya fenomena akhir-akhir ini yang memprihatinkan mengenai kedisiplinan dan kecintaan terhadap tanah air Indonesia pada para penerus bangsa. Di sisi lain, hamper semua pihak mengkalim bahwa tanggung jawab mengenai karakter siswa ada pada pihak sekolah. Pihak sekolah dengan berbagai upaya melakukan program-program untuk membentuk karakter siswa. SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta melakukannya dengan melalui ekstrakurikuler, salah satunya ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pola latihan pencak silat Tapak Suci, untuk mengetahui bagaimana bagaimana proses pembiasaan disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci, untuk mengetahui pembiasaan karakter cinta tanah air siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak Silat Tapak Suci, dan untuk mengetahui dampak penerapan pola latihan pencak silat Tapak Suci terhadap siswa dengan mengambil latar di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Subyek penelitian antara lain guru SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta berjumlah 5 orang, kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler Tapak Suci dan peserta ekstrakurikuler tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta memiliki dua pola dalam latihan yaitu pola prestasi dan pola kader. Masing-masing memiliki aspek yang terdapat dalam pencak silat. Masing-masing juga memiliki hal dalam setiap polanya, materi, tujuan, waktu, metode, dan evaluasi. Pembiasaan disiplin dilakukan dengan cara demokratis dan otoriter. Begitu pula untuk karakter cinta tanah air, pelatih membiasakan sikap-sikap dan latihan-latihan yang mengacu kepada rasa cinta tanah air pada diri siswa peserta ekstrakurikuler tersebut. Pembiasaan ini dilakukan karena pembiasaan dinilai lebih efektif dengan membiasakan siswa dalam sebuah keadaan disiplin dan cinta tanah air para pesertanya sehingga di lingkungan lainpun mereka akan terbiasa dengan sikap tersebut atau disebut metode *live-in*. dalam penerapannya, pola latihan yang diterapkan memberikan pengaruh atau dampak bagi karakter nilai kedisiplinan dan cinta tanah air para pesertanya. Anak-anak menjadi lebih disiplin baik di sekolah maupun di lingkungan yang lain. Anak-anak peserta ekstrakurikuler juga menunjukkan peningkatan pada sikap cinta tanah air.

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاةِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Alhamdulillah rabbi'l'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Pola Latihan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci dalam Membina Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta” ini.

Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sang uswatun khasanah bagi kita semua.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan kerjasama dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Tasman Hamami, M.A.
2. Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam, H.Suwadi, M.Ag. M.Pd.
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Dr. Eva Latipah, M.Si.
4. Pembimbing skripsi, Dr. Muqowim, M.Ag. terimakasih atas bimbingan dan arahnya selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Pembimbing akademik, Dr. Sukiman, S.Ag. M.Pd. yang telah menjadi orangtua selama menjadi mahasiswa di kelas PAI E angkatan 2011

6. Dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengajar dan member pelayanan yang cukup baik bagi mahasiswa.
7. Kepala sekolah dan staff SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta
8. Bapak-Mamakku, Mamo Prabangkoro dan Sumarsih, untuk doa dan kasih sayang yang tulus. Mas Nur Arif, kakakku, adik-adikku, Wahyu Suryaning Astuti, Muhammad Nur Syafi'i, Muzayanatun Naima. Terimakasih.
9. Ibunda Shinta Kertasari, dan suamiku Boy Rizki Masri, terimakasih banyak untuk semuanya.
10. Sahabat-sahabatku di keluarga KKN 22, keluarga PSHT, keluarga Gerak Gulung Budidaya, teman-teman Tapak Suci dan teman-teman pesilat. Guru dan teman-teman di Paguyuban Panah Tradisional, Komunitas Menabung Cinta dan Sanggar Omah Pasinaonan. Semuanya, terimakasih banyak sudah mewarnai hari-hari selama di Jogja.

Semoga Allah membalas semua jasa yang telah diberikan dengan limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 30 September 2015

Penulis

Setyo Rini
NIM : 11410173

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	8
F. Metodologi Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	25
B. Sejarah Singkat.....	26
C. Visi dan Misi	27
D. Struktur Organisasi.....	29
E. Guru dan Karyawan	31
F. Siswa	34
G. Sarana dan Prasarana.....	35

**BAB III PEMBIASAAN KARAKTER DISIPLIN DAN CINTA TANAH AIR
DALAM EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TAPAK SUCI D SMP
MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA**

A. Pola Latihan Ekstrakurikuler Pencak Silat tapak suci SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta.....	38
B. Pembiasaan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci.....	53
C. Dampak Penerapan Pola Latihan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci.....	61
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran.....	70
C. Penutup.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Guru SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Tabel 2 : Jumlah Siswa/Siswi SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Tabel 3 : Daftar Juara dalam Kejuaraan Pencak Silat yang diikuti Siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta
2. Gambar 2 : Pendopo Tempat Latihan Ekstrakurikuler Tapak Suci
3. Gambar 3 : Latihan dengan Alat Pertandingan Pencak Silat
4. Gambar 4 : Permainan dalam Latihan
5. Gambar 5 : Latihan dengan Alam
6. Gambar 6 : Latihan Sparring
7. Gambar 7 : Berdoa Mengawali Latihan Tepat Pukul 16.00
8. Gambar 8 : Piala Hasil Kejuaraan
9. Gambar 9 : Latihan dengan Bendera Merah Putih Memimpin barisan

DAFTAR LAMPIRAN

1. Program Latihan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta
2. Tata Tertib Siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta
3. Hasil Wawancara
4. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
5. Bukti Seminar Proposal
6. Kartu Bimbingan Skripsi
7. Surat pernyataan berjilbab
8. Sertifikat PPL-KKN
9. Sertifikat TOEC
10. Sertifikat IKLA
11. Sertifikat ICT
12. Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan program yang sudah dicanangkan sejak dahulu di era kepemimpinan presiden pertama Indonesia yang akhir-akhir ini kembali diperbincangkan terutama dalam dunia pendidikan formal. Hal ini disebabkan oleh maraknya perilaku negatif yang dilakukan masyarakat dan para pelajar yang dinilai oleh berbagai kalangan sebagai penurunan moral.¹ Indonesia yang notabeneanya dianggap oleh bangsa lain sebagai bangsa yang sopan santun dan ramah, nyatanya sekarang ini malah tanpa kita sadari sedang mengalami degradasi moral yang cukup memprihatinkan.² Perilaku tidak disiplin dan banyaknya kasus korupsi yang terjadi dimana-mana merupakan indikator terjadinya degradasi moral bangsa tersebut. Dengan demikian, memang sudah sepatutnya pendidikan karakter mendapat perhatian yang serius dari masyarakat dan pemerintah.

Dunia pendidikan, sekolah-sekolah harus lebih intens melaksanakan program pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam semua matapelajaran tidak hanya pada pelajaran agama saja, akan lebih efektif terutama untuk nilai-nilai karakter tertentu, misalnya karakter disiplin dalam pelajaran olahraga, dan karakter cinta tanah air dalam pelajaran Kewarganegaraan. Namun perlu diketahui juga

¹ Mulyana, *Pendidikan Karakter Bangsa*, (Bandung:Rosda), 2015.hlm.vi.

² http://www.kompasiana.com/nur_utami/indonesia-degradasi-moral555464f1739_7735914905504 akses tanggal 13 November 2015

bahwa pendidikan karakter memiliki wahana yang luas dalam mengembangkannya. Tidak selalu melalui pelajaran wajib, melainkan bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah, merupakan salah satu wahana yang dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter karena bersumber pada budaya bangsa Indonesia. Selain banyak melalui kegiatan fisik untuk melatih disiplin para pesertanya, ekstrakurikuler ini juga menanamkan untuk mencintai produk dalam negeri, karena pencak silat merupakan beladiri Indonesia. Masyarakat Indonesia, termasuk pelajar mulai banyak memiliki kecenderungan menyukai produk dari luar negeri, termasuk budayanya. Hal ini menjadi ancaman bagi nilai pendidikan karakter yang sedang diprogramkan.

Kedua nilai pendidikan karakter yang disebutkan di atas, yakni nilai disiplin dan nilai cinta tanah air dirasa menjadi sangat penting bagi generasi penerus bangsa, agar dapat mengimbangi perkembangan kognisi mereka. Banyak siswa yang hanya pintar secara kognitif tetapi karakternya rendah, tidak disiplin dan sebagainya. Kebanyakan praktisi pendidikan kita memang condong kepada dimensi pengetahuan (*cognitive oriented*), yang memegang asumsi jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar, maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif, padahal

kenyataannya aspek afektif dan psikomotorik-pun sangat berperan.³ Tentunya hal itu dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan di luar teori atau pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Dari beberapa penjelasan diatas, peneliti mengambil lokasi di SMP Muhamadiyah 4 Yogyakarta sebagai tempat penelitian yang merupakan salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dengan Perguruan Pencak Silat Seni Beladiri Tapak Suci Putra Muhamadiyah yang di dalamnya memiliki pola latihan yang baik dan menyenangkan dan turut berperan dalam proses pembentukan karakter siswa-siswinya. Ekstrakurikuler ini juga merupakan kegiatan yang banyak diminati karena pelatih dalam ekstrakurikuler menerapkan latihan yang menyenangkan, dan bisa menjadi sarana untuk meraih prestasi dalam bidang olahraga. Di samping itu, sekolah ini juga memiliki visi dan misi yang mengarah pada pembentukan karakter siswa-siswinya. Dan atas tinjauan pentingnya pendidikan karakter pada anak-anak usia SLTP, maka penelitian ini ditulis dengan judul : *Penerapan Pola Latihan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci dalam Membentuk Karakter disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa SMP Muhamadiyah 4 Yogyakarta.*

B. Rumusan Masalah

1. Apa pola latihan ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SMP Muhamadiyah 4 Yogyakarta?

³ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2009, hlm.v.

2. Bagaimana pembiasaan karakter disiplin siswa SMP Muhamadiyah 4 Yogyakarta dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci?
3. Bagaimana pembiasaan karakter cinta tanah air siswa SMP Muhamadiyah 4 Yogyakarta dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci?
4. Apa dampak penerapan pola latihan Pencak Silat Tapak Suci bagi siswa SMP Muhamadiyah 4 Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pola latihan pencak silat Tapak Suci di SMP Muhamadiyah 4 Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana pembiasaan karakter disiplin dan cinta tanah air siswa SMP Muhamadiyah 4 Yogyakarta dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci.
 - c. Untuk mengetahui dampak penerapan pola latihan Pencak Silat Tapak Suci terhadap siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan penelitian secara teoritis

Dapat diketahui gambaran jelas mengenai pola latihan Pencak Silat Tapak Suci, yang merupakan budaya lokal yang berpotensi dan dapat digali sebagai suatu alat atau cara pembentukan karakter disiplin dan cinta tanah air bagi siswa. Penelitian ini dapat memberi pemahaman kepada pendidik bahwa

pendidikan karakter memiliki banyak cara, tidak hanya dalam kegiatan kurikuler saja tetapi juga termasuk dengan ekstrakurikuler.

b. Kegunaan penelitian secara praktis

- 1) Bagi siswa, penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi siswa agar termotivasi untuk membentuk karakter disiplin dan cinta tanah air yang lebih baik serta dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi pedidik (pelatih) khususnya, diharapkan mampu menciptakan situasi untuk pembentukan karakter siswa saat kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran (latihan) Pencak Silat Tapak Suci.
- 3) Bagi sekolah, diharapkan menjadi lembaga yang terus mengembangkan pembelajaran dengan berbagai metode dan kegiatan selanjutnya terutama pendidikan karakter.
- 4) Bagi penulis, penelitian ini semoga bisa menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan baru bagi penulis dalam dunia pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Sejak dicanangkan program pendidikan karakter, muncul berbagai tulisan dalam bentuk karya ilmiah tentang pendidikan karakter. Juga beberapa tulisan tentang Beladiri Pencak Silat Tapak Suci dalam pendidikan. Di bawah ini adalah beberapa contoh skripsi yang juga

membahas tentang pembentukan karakter terutama karakter disiplin dan Pencak Silat Tapak Suci.

1. Skripsi yang ditulis oleh Putri Mulyani jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan judul “ Konsep Penanaman Disiplin Pada Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan”.⁴ Skripsi ini tentang penanaman disiplin etika pada anak dalam keluarga yang disampaikan oleh Abdullah Nashih Ulwan. Hasil penelitian ini adalah konsep penanaman disiplin etika pada anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih yaitu usaha membimbing, membina dan mengembangkan anak yang bersumber pada ajaran al-quran dan hadits.
2. Skripsi yang ditulis oleh Adhika Alvianto dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri melalui Pendekatan Habitiasi pada Santri Hafidz di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta”.⁵ Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan dari pembentukan karakter disiplin dan kemandirian melalui pendekatan tersebut yang ditandai dengan berkurangnya pelanggaran, penggunaan waktu luang dengan baik, dan meningkatnya ketertiban santri.

⁴ Putri Mulyani, “ Konsep Penanaman Disiplin Pada Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan” *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

⁵ Adhika Alvianto, “Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri melalui Pendekatan Habitiasi pada Santri Hafidz di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

3. Skripsi karya Ibnu Mubarak berjudul “Pendidikan Agama Islam Dalam Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimpinan Daerah 1 Kota Yogyakarta”.⁶ Dalam skripsi ini, dibahas tentang Perguruan pencak Silat Tapak Suci Putera Muhamadiyah. Mulai dari keorganisasiannya, kurikulumnya, program kerjanya, sampai mengenai anggotanya. Semuanya dimaksudkan untuk mencari nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya.
4. Skripsi karya Zohani Taufiq dengan judul “Representasi Cinta Tanah Air dalam Film ‘Tanah Surga Katanya’”⁷ diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Kesimpulan dari penelitian ini, peneliti menemukan tanda verbal dan non-verbal rasa cinta tanah air dari film tersebut yaitu membela negara, mencintai produk lokal, memelihara nama baik bangsa Indonesia, keikutsertaan terhadap pertahanan negara, dan menghargai hak asasi manusia.

Beberapa skripsi di atas merupakan skripsi yang juga membahas mengenai pembentukan karakter, khususnya karakter disiplin dan Pencak Silat Tapak Suci. Hal yang berbeda dari penelitian yang akan dilakukan penulis adalah subyek penelitiannya. Penulis menggunakan ekstrakurikuler beladiri Pencak Silat Tapak Suci sebagai

⁶Ibnu Mubarak, “Pendidikan Agama Islam Dalam Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimpinan Daerah 1 Kota Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

⁷Zohani Taufiq, “ Representasi Cinta Tanah Air dalam Film ‘Tanah Surga Katanya’”, *skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

subyeknya untuk mengetahui apakah ekstrakurikuler ini dapat menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter disiplin dan cinta tanah air bagi pesertanya. Skripsi ke-3 dan ke-4 penulis gunakan sebagai rujukan. Skripsi ke-3 untuk hal Pencak Silat Tapak Suci dan skripsi ke-4 untuk mengukur indikator karakter cinta tanah air. Jadi kesimpulannya, penelitian yang penulis lakukan layak untuk sebuah penelitian baru.

E. Landasan Teori

1. Pencak Silat Tapak Suci

a. Pencak silat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pencak berarti permainan atau keahlian mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis mengelak menendang dan sebagainya baik dengan ataupun tanpa senjata Sedangkan pencak silat artinya seni beladiri khas Indonesia dengan ketangkasan membela diri dan menyerang untuk pertandingan dan perkelahian. Menurut Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia “*Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandiriannya) dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa*”.⁸

⁸ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat :Membangun Karakter dan Jatidiri Bangsa*, (Bandung: Rosda)2013.hlm. 86.

Pada mulanya pencak silat diciptakan manusia untuk memperoleh keamanan dari binatang buas. Tidak ada yang tahu kapan, dimana dan bagaimana pertama kali proses tersebut berlangsung, karena informasi yang tersedia sangat terbatas. Namun demikian, menurut catatan sejarah pencak silat berkembang di kawasan Indonesia. Pencak Silat memiliki beberapa aspek⁹ yaitu *mental spiritual* (kerohanian) yang diajarkan agar pesertanya berbudipekerti yang luhur; *beladiri* yang diajarkan agar pesertanya mampu mempertahankan diri ditekankan bukan untuk menjadi sok jagoan; *seni* yang diajarkan agar pesertanya bersilat sesuai dengan kaidah estetika supaya permainan silatnya bisa dinikmati; dan *olahraga* agar pesertanya bisa berkontribusi bagi negara, memperebutkan medali di ajang perlombaan olahraga. Dalam proses latihannya, Pencak Silat sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai pembentukan karakter, terutama untuk karakter disiplin dan cinta tanah air.

b. Tapak Suci

Pencak silat merupakan sebuah kesatuan dari berbagai aliran dan perguruan pencak silat. Perguruan Pencak Silat TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH (selanjutnya disebut Tapak Suci saja) adalah salah satu perguruan seni beladiri pencak silat dengan segala aspek dan nilai-nilai pencak silat yang dijelaskan di atas, dan juga memiliki ciri khas tersendiri yang bisa menunjukkan

⁹ Oong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Benang Merah), 2008, hlm. 9.

identitasnya, yang berbeda dengan perguruan lain. Tapak Suci merupakan organisasi otonom Muhamadiyah yang secara resmi telah disahkan oleh pimpinan pusat muhamadiyah melalui sidang Tanwir pada tanggal 28 Juli-1 Agustus tahun 1967 sebagai organisasi otonom Muhamadiyah ke-11.¹⁰

1) Materi Tapak Suci. Materi pendidikan dan pelatihan dalam perguruan tapak suci terdiri dari:

- a) Al-Islam dan Ke-Muhamadiyah,
- b) Ilmu pencak silat,
- c) Ilmu organisasi,
- d) Pembinaan fisik dan mental, dan
- e) Olahraga.¹¹

2) Metode Latihan Tapak Suci¹²

- a) Metode Demonstrasi. Merupakan metode melatih dengan cara pelatih memperagakan suatu gerakan atau materi. Metode ini digunakan untuk member contoh cara mengerjakan tradisi Tapak Suci maupun untuk memperagakan cara melaksanakan atau menggerakkan jurus-jurus pencak silat.
- b) Metode Penugasan. Metode ini bercirikan adanya perencanaan antara pelatih dan siswa mengenai suatu persoalan. Siswa diberikan tugas untuk menyelesaikannya.

¹⁰ Pimpinan Pusat Tapak Suci, *Riwayat Singkat Keilmuan Kelahiran dan Perkembangan Perguruan Tapak Suci*, (Yogyakarta: TS)1967.hlm.18.

¹¹ *Ibid*, hlm.3-4.

¹² Pimpinan pusat Tapak Suci, "*Peraturan Khusus Tentang Tradisi Tapak Suci*"

Biasanya metode ini digunakan untuk pematangan materi bagi siswa. Metode ini sering dipakai dalam kegiatan LKPTS (Latihan Kader Pimpinan Tapak Suci)

c) Metode Nasihat. Cara ini adalah cara yang dilakukan pelatih dalam memberikan materi-materi yang berhubungan dengan materi moral, mental dan spiritual, dalam hal ini materi Islam dan Ke-Muhammadiyah serta Pembinaan Mental.

d) Metode Hukuman. Metode hukuman dilakukan untuk mendidik anak agar tidak melakukan kembali atau mengulang sebuah kesalahan yang dilakukannya.

Pada perkembangan selanjutnya, Tapak Suci masuk di lembaga pendidikan formal (sekolah). Sekolah Muhammadiyah menjadikan Tapak Suci sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler dan bahkan menjadi pelajaran wajib di beberapa sekolah Muhammadiyah.

Dari penjelasan di atas, dari berbagai nilai karakter yang bisa dibentuk dari latihan Pencak Silat Tapak Suci penulis sengaja mengambil nilai disiplin dan cinta tanah air. Karena nilai ini termasuk nilai yang cukup kuat dan menonjol dalam kegiatan latihan Pencak Silat ini.

2. Cara dan Metode Pembentukan Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris disebut *character*, dan menurut bahasa

Indonesia kata itu diserap menjadi karakter. Dalam bahasa Yunani, *character* dan berasal dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam, mengukir sehingga membuat suatu pola.¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain; tabiat, watak. Berkarakter artinya orang yang memiliki kepribadian; berwatak.

Cara dan Metode Pembentukan karakter dapat disampaikan melalui semua bidang studi, tidak terkecuali ekstrakurikuler, dalam hal ini Pencak Silat Tapak Suci. Adapun metode penyampaian pendidikan karakter antara lain dengan metode sebagai berikut¹⁴ :

a. Metode *Lesson Study*

Metode *Lesson Study* adalah metode yang bisa membimbing para guru untuk memfokuskan diskusi-diskusi pada perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi pada praktik pembelajaran di kelas.¹⁵ Dalam metode ini guru terjun langsung melakukan pengamatan di ruang kelas, para guru bisa mengembangkan dari belajar efektif, menjadikan peserta didik memahami apa yang dia pelajari.

¹³ R Megawangi, *Pendidikan Karakter : Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bandung : Mizan media Utama 2004). Hlm.23.

¹⁴ Nur Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm.119.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 119.

b. Metode *Live In*

Metode *Live in* ini adalah metode yang diterapkan langsung pada diri peserta didik.¹⁶ Artinya, untuk membentuk karakter siswa maka harus dihadapkan pada kondisi yang nyata. Siswa akan lebih mudah mencerna dan menerapkan jika apa yang diajarkan pernah bersentuhan langsung pada diri mereka. Kehidupan sosial merupakan laboratorium terbesar di dunia yang dapat membentuk sikap secara alamiah.

3. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter tidak terlepas dari faktor-faktor yang membentuknya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu. Berupa kesadaran diri yang mendorong individu tersebut berubah ke karakter yang lebih baik. Individu yang tidak memiliki kesadaran pribadi akan pentingnya karakter dalam dirinya, tentu saja kecepatan perubahannya berbeda dengan yang memiliki kesadaran dan dorongan dari dalam dirinya.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter pada individu diantaranya adalah sebagai berikut :

¹⁶*Ibid*, hlm. 119.

a. Masyarakat

Masyarakat mempunyai arti sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal didalam satu wilayah, kalangan bisa terdiri dari kalangan orang mampu hingga orang yang tidak mampu. Masyarakat yang sesungguhnya adalah sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.¹⁷

b. Kebijakan Pendidikan

Kebijakan yang diambil dalam hal ini adalah kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Seperti pembentukan tujuan, visi dan misi sekolah.

c. Kurikulum Terpadu

Kurikulum terpadu ini menekankan pada pengintergrasian antara pendidikan karakter dengan matapelajaran yang diajarkan di sekolah.

d. Evaluasi

Evaluasi menjadi salah satu factor yang mempengaruhi pendidikan karakter karena ini digunakan sebagai alat untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana siswa mengalami perubahan perilaku.

¹⁷<http://pengertian.com/pengertian-masyarakat/> akses 26 Maret 2015 13.10

e. Bantuan Orang Tua

Ini menjadi sangat penting karena, waktu anak di sekolah dibandingkan dengan waktu anak dirumah bersama orangtua, jauh lebih lama waktu di rumah bersama orangtua. Untuk itu, kerjasama antara sekolah dengan orangtua dalam pendidikan karakter ini sangat penting.

f. Program

Memfokuskan rancangan program-program kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter bagi masyarakat sekolah terutama siswa di lembaga pendidikan atau sekolah, seperti ekstrakurikuler.

Faktor-faktor diatas, bisa berkembang dengan baik apabila semua pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter ini mendukung. Sebaliknya, pembentukan karakter juga bisa terhambat oleh beberapa hal diantaranya adalah media massa. Televisi, surat kabar atau majalah, internet dengan media sosialnya yang sudah marak dan menjadi gaya hidup orang jaman sekarang, tidak terkecuali anak SLTP, dan masih banyak lagi faktor yang lainnya. Alat-alat komunikasi, media massa, kadang memperkenalkan nilai tertentu yang kadang berlainan dengan nilai yang ditanamkan di sekolah. Seringkali pengaruhnya justru lebih kuat dibandingkan dengan nilai dari sekolah itu sendiri. Untuk itu, dalam hal pembentukan karakter ini, kerjasama antar pihak-pihak yang terlibat menjadi hal yang sangat penting

4. Pembentukan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air

Nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah pada umumnya berpedoman pada 18 Indikator nilai karakter dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, namun hanya dua nilai yang akan dibahas penulis yaitu nilai disiplin dan cinta tanah air.

- a. Disiplin, berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar, selanjutnya muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan.¹⁸ Secara istilah disiplin diartikan sebagai kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.¹⁹

Adapun cara menanamkan kedisiplinan bias dilakukan melalui cara berikut:²⁰

- 1) Secara otoriter, yaitu suatu peraturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Teknik dari cara ini mencakup hukuman. Hukuman diberikan apabila terjadi suatu kegagalan dalam mencapai perilaku yang diinginkan.
- 2) Secara permisif, yaitu dengan memberikan sedikit kebebasan kepada anak. Anak diizinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak sendiri dengan catatan mereka harus bertanggung jawab sendiri atas perbuatannya.

¹⁸ Ngainun Naim, *Character Building.: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media) 2012, hlm.142.

¹⁹ *Ibid.*, hlm.146.

²⁰ *Ibid.*, hlm.93.

- 3) Secara demokratis, yaitu menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Cara ini menekankan pada aspek edukatif dari disiplin daripada hukuman.

Cara-cara di atas juga diterapkan dalam proses latihan Pencak Silat Tapak Suci. Adapun indikator tercapainya /keberhasilan penanaman kedisiplinan adalah sebagai berikut :

- 1) Hadir tepat waktu dan tidak terlambat
 - 2) Mematuhi aturan yang diterapkan
 - 3) Menyelesaikan tugas pada waktunya
- b. Cinta tanah air, adalah perasaan kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Makna cinta tanah air adalah cinta kepada Negara tempat kita dilahirkan, dibesarkan dan memperoleh kehidupan di dalamnya.

Indikator pencapaian nilai Cinta Tanah Air secara umum diantaranya sebagai berikut:²¹

- 1) Membela Negara Indonesia
- 2) Ikut serta dalam usaha pertahanan Negara
- 3) Menghormati hak asasi manusia
- 4) Mencintai produk lokal

Indikator sekolah dan kelas untuk nilai Cinta Tanah Air adalah sebagai berikut:

²¹ Sri Harini Dwiyatmi, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.206.

- 1) Melakukan upacara rutin sekolah
- 2) Melakukan upacara hari-hari besar nasional
- 3) Menyelenggarakan peringatan hari pahlawan nasional
- 4) Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah
- 5) Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar
- 6) Menyediakan informasi tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia
- 7) Menggunakan produk buatan dalam negeri
- 8) Menghargai warga sekolah yang berbeda suku, etnis, dan status sosial-ekonomi

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini bisa mencapai pada tujuan yang diharapkan, serta untuk mempermudah proses penyusunannya, maka dalam penelitian ini diperlukan beberapa metode. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.²² Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di sekolah. Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif (eksploratif) yaitu dengan

²²Sarjono,dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta Jurusan PAI, FTK, 2008),hlm.23.

pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun dan membuat gambaran yang jelas sementara data dikumpulkan dan diuji bagian-bagiannya.²³

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis. Secara harfiah, psikologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam menanamkan karakter pada peserta didik perlu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan jiwanya. Pendekatan psikologis yang diterapkan dalam pendidikan adalah usaha dalam proses yang membawa pada perubahan tingkah laku, yakni psikologi yang terkait dengan pendidikan berfokus proses dimana informasi, keterampilan, nilai dan sikap diteruskan dari guru kepada siswa²⁴ melalui kegiatan belajar, dalam hal ini latihan Pencak Silat Tapak Suci.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan atau orang yang dijadikan pemberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Selain informan yang akan tertulis di bawah ini, peneliti juga mengambil informan lain untuk mendukung data penelitian. Adapun informan utama yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah:

²³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.107.

²⁴ Sri Esti Wuryani D, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), hlm.2.

a. Kepala sekolah SMP Muhamadiyah 4 Yogyakarta

Kepala sekolah merupakan orang yang mengambil segala kebijakan yang berhubungan dengan sekolah. Informasi dari kepala sekolah SMP Muhamadiyah 4 Yogyakarta diperlukan untuk mengetahui kebijakan dan program yang diberlakukan di sekolah (termasuk ekstrakurikuler), untuk mengetahui kondisi guru di sekolah dan gambaran umum sekolah.

b. Guru-guru SMP Muhamadiyah 4 Yogyakarta

Guru merupakan sumber yang cukup penting dalam penelitian ini karena guru menjadi pengamat perubahan karakter siswa. Para guru berinteraksi dengan siswa-siswinya di dalam maupun diluar jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingga dinilai mampu mengetahui perubahan karakter yang terjadi pada siswa-siswinya.

c. Pelatih Ekstrakurikuler Tapak Suci SMP Muhamadiyah 4 Yogyakarta

Pelatih Tapak Suci adalah seorang pendidik anggota Tapak Suci tingkat kader atau pendekar yang berkualifikasi sebagai pelatih dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Dalam perguruan Pencak Silat Tapak Suci, pelatih merupakan salah satu faktor yang sangat berperan terhadap keberhasilan pendidikan dan pelatihan. Dalam penelitian ini, pelatih menjadi pelaku dalam penerapan pola latihan pencak silat

yang dimaksudkan menjadi salah satu pembentuk karakter disiplin dan cinta tanah air peserta didik.

d. Siswa-siswi Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci SMP Muhamadiyah 4 Yogyakarta

Siswa-siswi peserta ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci ini merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter disiplin dan cinta tanah air. Mereka menjadi bagian penting dalam penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara yaitu mendapatkan informasi secara mendalam tentang sesuatu dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam melakukan wawancara, kita menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Metode ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru, dan pelatih Pencak Silat Tapak Suci untuk mengetahui pola, metode dan perkembangan siswa selama proses penerapan pola latihan Pencak Silat Tapak Suci di SMP Muhamadiyah 4 Yogyakarta. Wawancara yang digunakan peneliti adalah interview bebas, *inguided interview*, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja namun tetap mengacu kepada data yang akan dikumpulkan.²⁵

²⁵ Kunandar, *Langkah-Langkah Mudah PTK sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 156.

b. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁶ Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat letak geografis sekolah, kondisi siswa peserta ekstrakurikuler, rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci, serta observasi meneliti langsung mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci. Metode ini penulis gunakan untuk pengumpulan data terkait dengan penerapan pola latihan Pencak Silat Tapak Suci yang diterapkan oleh pelatihnya.

c. Dokumentasi

Beberapa dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu RPP latihan, buku-buku yang berhubungan dengan pencak silat, buku-buku PS. Tapak Suci, buku-buku pendidikan karakter dan foto proses pembelajaran dalam ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci.

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis mengumpulkan data-data yang cukup yang dibutuhkan untuk menyimpulkan sesuatu. Data ini bisa dipertanggungjawabkan. Dalam metode analisis data ini, penulis mengolah data yang telah diperoleh menggunakan analisis induktif.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm.136.

Yaitu pembahasan yang diawali dari suatu peristiwa atau keadaan khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini peneliti mengamati hal-hal yang tampak dalam proses kegiatan pembelajaran dalam ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Mulai dari cara latihan, perlakuan pelatih terhadap peserta didik, sampai kepada respon peserta terhadap pelatihnya.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis hal ini adalah :

- a. Pengumpulan data. Ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Reduksi data. Menyederhanakan data-data yang diperoleh. Tidak semua data yang diperoleh digunakan dalam analisis. Beberapa data yang tidak berhubungan dengan penelitian, dihilangkan dalam proses ini.
- c. Penyajian data. Yaitu mengumpulkan semua data yang diperoleh dan menganalisis sehingga memperoleh data pembentukan karakter yang jelas.
- d. Penarikan kesimpulan. Membuat kesimpulan dari data-data penelitian, sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang pasti.

Untuk keabsahan data tersebut peneliti melakukan pengecekan terhadap hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan lagi dengan hasil dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan gambaran yang jelas dan rinci, serta memudahkan dalam proses penyusunan, maka skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian. Bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir.

Bagian awal berisi halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian tengah merupakan bagian utama dari skripsi. Isinya berupa uraian penelitian yang terdiri dari empat bab yaitu bab I, bab II, bab III dan bab IV. Bab I merupakan pendahuluan, yang berisi tentang; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II mengenai gambaran umum sekolah SMP Muhamadiyah 4 dalam hal ini menerangkan tentang wilayah SMP Muhamadiyah 4 Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, data guru dan karyawan, serta sarana dan prasarana. Bab III merupakan penyajian data dan analisisnya yang membahas tentang penerapan pola pengajaran Pencak Silat untuk membentuk karakter siswa SMP Muhamadiyah 4 Yogyakarta. Dan bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir, skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola latihan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pola Latihan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci

Ada dua pola latihan yang diterapkan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci yaitu : Pola Latihan Prestasi dan Pola Latihan Kader. Untuk lebih jelasnya, akan disajikan dalam tabel berikut ini :

a. Pola Prestasi.

Materi pencak silat olahraga yang dibutuhkan dalam pertandingan berupa semua tendangan, pukulan, sabetan, latihan-latihan yang membentuk endurance, speed dan power. Latihan kedisiplinan, keberanian dan kepercayaan diri. Mencetak atlet pencak silat yang mampu bersaing di dalam pertandingan-pertandingan serta mengajarkan disiplin melalui proses latihannya. Pemetaan, pembiasaan, permainan, dan berlatih dengan alam. Berlatih sebanyak tiga kali dalam seminggu sepanjang tahun ajaran ditambahkan dengan latihan intensif menjelang event pertandingan (bergantian dengan latihan kader/perguruan). Evaluasi untuk

keberhasilan pola ini dilakukan adalah pada saat siswa mempraktekannya dalam pertarungan, baik pertarungan dalam latihan (sparing partner) maupun pertarungan dalam kejuaraan sesungguhnya

b. Pola kader

Materi pencak silat perguruan Pencak Silat Tapak Suci berupa al-Islam dan ke-Muhammadiyah, pengetahuan organisasi, ilmu olahraga, ilmu pencak silat, pembinaan fisik dan mental. Pembiasaan, hafalan dan drill latihan menjelang Ujian Kenaikan Tingkat Siswa. Mencetak pesilat yang mengerti akan silat tradisional sebagai budaya, yang akan meneruskan estafet kepelatihan dalam Pencak Silat Tapak Suci. Berlatih sebanyak tiga kali dalam satu minggu sepanjang tahun ajaran ditambahkan latihan intensif menjelang UKTS (bergantian dengan silat olahraga)

2. Pembiasaan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air dalam Latihan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci.

a. Pembiasaan karakter disiplin

Hal-hal yang dilakukan untuk membiasakan disiplin dalam latihan Pencak Silat Tapak Suci SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta adalah dengan : membiasakan hadir dan memulai latihan tepat waktu, membiasakan berdoa sesuai dengan ketentuannya dan bertanggungjawab jika melanggar, membiasakan bersikap sesuai dengan kondisinya dan serius dalam berlatih.

b. Pembiasaan karakter cinta tanah air

Hal yang dilakukan dalam pembiasaan karakter cinta tanah air adalah : Anak-anak dibiasakan mengikuti kejuaraan-kejuaraan baik di tingkat sekolah sampai tingkat nasional, baik tingkat pelajar maupun umum. Memberikan materi sejarah Pencak Silat Tapak Suci (terutama para tokoh pendirinya yang merupakan pahlawan kemerdekaan) ; mengirim anak-anak peserta ekstrakurikuler untuk menjadi tim keamanan dalam acara-acara Muhammadiyah; Memakai panji-panji dan Bendera Merah Putih dalam setiap kegiatan Tapak Suci agar mengajarkan kepada siswa bahwa kita berada di bawah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan harus mencintainya ; Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar selama proses latihan.

3. Dampak Penerapan Pola Latihan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci terhadap Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Terdapat dampak yang penulis temukan dalam penelitian dengan wawancara dan observasi mengenai karakter disiplin dan cinta tanah air, yaitu meningkatnya karakter disiplin dan cinta tanah air pada siswa peserta ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci. Peningkatan itu terlihat di sekolah dan di masyarakat. Di sekolah, peningkatan karakter disiplin ditandai dengan : disiplin dalam kehadiran; disiplin mengikuti tata tertib sekolah, dan; disiplin dalam mengerjakan tugas. Sedangkan untuk karakter cinta tanah air ditandai dengan : sering menjadi petugas

upacara; respect dalam kegiatan pengamanan; semangat dan daya juang yang tinggi, dan; berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Di masyarakat, peningkatan karakter disiplin dan cinta tanah air dari para peserta ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci terlihat pada : meningkatnya disiplin di rumah; meningkatnya sikap wujud rasa cinta tanah air di lingkungan sekitar, seperti menjaga keamanan lingkungan, mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang lain.

B. Saran

1. Kepada SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta
 - a. Pihak sekolah sebaiknya lebih memperbanyak kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter siswa dan kegiatan ini bersifat wajib.
 - b. Pihak sekolah hendaknya menjalin kerjasama dengan orangtua dan pihak lain untuk mengontrol perkembangan karakter siswanya.
2. Kepada Pelatih Ekstrakurikuler P.S Tapak Suci SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta
 - a. Perlu meningkatkan pola-pola latihan yang bisa mengajarkan nilai pendidikan karakter yang lain kepada peserta ekstrakurikuler.
 - b. Perlu melakukan pengembangan program latihan agar lebih berdampak lebih baik bagi pendidikan karakter.

3. Kepada Siswa

- a. Sebaiknya memperbanyak kegiatan-kegiatan positif seperti latihan Tapak Suci agar mengurangi waktu yang terbuang untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.
- b. Supaya lebih focus ketika sudah memilih suatu kegiatan agar serius di dalamnya dan mengambil manfaat dari kegiatan tersebut.
- c. Perlu meningkatkan karakternya terutama untuk aspek disiplin dan cinta tanah air agar bisa menjadi penerus bangsa yang lebih baik.

C. Penutup

Alhamdulillah *‘aalamiin*, dengan izin dan kesempatan yang telah diberikan Allah SWT serta dukungan yang diberikan berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis sangat berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan pemerhati pendidikan sebagai masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT peneliti berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, pecinta ilmu, dan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya dalam pengembangan pendidikan karakter siswa, bagi pencak silat, dan dapat menjadi amal ibadah bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvianto, Adhika, “Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri melalui Pendekatan Habitiasi pada Santri Hafidz di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta”. *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Aunillah, Nur Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011
- Dwiyatmi, Sri Harini, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Kunandar, *Langkah-Langkah Mudah PTK sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 2008
- Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Maryono, Oong, *Pencak Silat Merentang Waktu*, Yogyakarta: Benang Merah, 2008
- Megawangi, R, *Pendidikan Karakter : Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Bandung : Mizan media Utama 2004
- Mubarok, Ibnu. “Pendidikan Agama Islam Dalam Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak SuciPutera Muhammadiyah Pimpinan Daerah 1 Kota Yogyakarta”,*skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Mulyana, *Pendidikan Karakter Bangsa*, Bandung:Rosda, 2015
_____, *Pendidikan Pencak Silat :Membangun Karakter dan Jatidiri Bangsa*, Bandung: Rosda, 2012
- Mulyani, Putri, “ Konsep Penanaman Disiplin Pada Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan” *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Naim, Ngainun, *Character Building,: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media,2012

Pimpinan Pusat Tapak Suci, *Riwayat Singkat Keilmuan Kelahiran dan Perkembangan Perguruan Tapak Suci*, Yogyakarta: TS

Sarjono,dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta Jurusan PAI, FTK, 2008

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009

Taufiq, Zohani, “ Representasi Cinta Tanah Air dalam Film ‘Tanah Surga Katanya’“, *skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Wuryani, Sri Esti D, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008

<http://contohpengertian.com/pengertian-masyarakat/> akses 26 maret 2015 13.10

http://www.kompasiana.com/nur_utami/indonesia-degradasi-moral/ akses tanggal 15 November 2015

PROGRAM LATIHAN ATLET TANDING

PENCAK SILAT TAPAK SUCI SMP MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA

MINGGU		1			2			3				4				5			6			Keterangan
								PRA												KOMPETISI		
SESI		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
BEBAN		X	X																			
				X																		
DAYATAHAN					X	X																
								X	X	X	X	X	X									
TEKNIK					X	X	X	X	X	X	X											
												X	X	X	X	X	X	X	X			
KECEPATAN														X	X	X	X	X	X			
	MASA PEMULIHAN SISWA																					
TRANSISI																						
GAME		X						X				X							X			
Set / Repetisi		4 SET 4 REPETISI			4 SET 4 REPETISI			4 SET 2REPETISI				4 SET 2REPETISI				3 SET 2REPETISI			3 SET 2REPETISI			T:waktu R:repetisi I:interval
t.r dan t.i		1:4 dan 1:6			1:4 dan 1:6			1:4 dan 1:6				1:4 dan 1:6				1:4 dan 1:6			1:4 dan 1:6			

Program Latihan *fight*

TATA TERTIB SISWA SMP MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2014/2015

A. KEWAJIBAN / KEHARUSAN

1. Siswa wajib hadir di sekolah sebelum bel tanda pelajaran dimulai dan apabila terlambat harus lapor/ijin kepada guru piket.
2. Siswa wajib berpakaian seragam sekolah yang rapi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.
3. Siswa wajib berdo'a bersama – sama sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran terakhir sebelum meninggalkan sekolah.
4. Siswa yang tidak hadir ke sekolah karena sakit atau ada keperluan yang sangat penting, harus ada keterangan dari orang tua/walinya.
5. Siswa yang tidak hadir selama tiga hari berturut tanpa keterangan, orang tua/walinya harus datang ke sekolah untuk mempertanggungjawabkan setelah menerima surat panggilan dari sekolah.
6. Siswa yang karena kepentingan mendesak terpaksa harus meninggalkan sekolah sebelum pelajaran berakhir, harus menyerahkan surat keterangan dari orang tua/walinya kepada guru piket.
7. Siswa wajib mengikuti upacara bendera dan kegiatan ekstra kurikuler lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah atau organisasi siswa.

8. Siswa wajib melakukan daftar ulang setiap awal tahun pelajaran dan membayar SPP setiap bulan tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh sekolah tanggal 1 – 10 setiap bualan.
9. Siswa wajib menjaga keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan di lingkungan sekolah serta menjaga nama baik sekolah.
10. Siswa wajib menjaga keamanan barang – barang miliknya dan apabila hilang/rusak, sekolah tidak wajib untuk mengganti.

B. LARANGAN / PANTANGAN

1. Siswa dilarang membawa/mengendarai sepeda motor ke sekolah.
2. Siswa dilarang menaiki/mengendarai sepeda di lingkungan sekolah.
3. Siswa putra dilarang berambut gondrong (menutupi daun telinga/tengkuk), atau berpotongan rambut yang tidak wajar, serta dicat/diwarnai.
4. Siswa putra dilarang memakai kalung, gelang, anting – anting/subang sedangkan siswa putri dilarang memakai make up/berhias yang berlebihan.
5. Siswa dilarang mengotori/mencoret – coret atau membuat kerusakan di lingkungan sekolah.
6. Siswa dilarang membawa/menggunakan senjata tajam, benda lain yang membahayakan serta berkelahi atau membuat keributan.

7. Siswa dilarang membawa/menikmati rokok, minuman keras, narkotika atau membawa/melihat/mendengarkan kaset, gambar dan bacaan cabul serta bertentangan dengan pendidikan.
8. Siswa dilarang membawa/menerima teman atau tamu dari luar tanpa izin guru piket selama dengan pendidikan.
9. Siswa dilarang keluar dari halaman sekolah tanpa izin dari guru piket.
10. Siswa dilarang melakukan pacaran di lingkungan sekolah.

C. SANKSI / HUKUMAN

Pelanggaran terhadap tata tertib ini dapat dikenai sanksi/hukuman berupa :

1. Teguran lisan langsung
2. Peringatan tulisan
3. Mengganti kerugian bila ada kerusakan
4. Skorsing selama waktu tertentu
5. Dilaporkan kepada alat negara
6. Dikembalikan kepada orangtua/walinya.

D. LAIN – LAIN :

Hal – hal yang belum tercantum/diatur tata tertib ini, akan ditentukan/ditetapkan secara khusus.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Ketua Komite Sekolah,

Ketua IPM

Supriyadi, S.Pd.,M.Si.

Isdi Sancoyo,S.E

Moch. Andika

Noor I.

NBM 821578



KETENTUAN PEMAKAI SERAGAM
SMP MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

HARI	JENIS SERAGAM	KETERANGAN
SENIN	Seragam Biru – Putih Badge OSIS (Lengan panjang)	Lengkap pakai topi biru, kaos kaki putih panjang, sepatu dan ikat pinggang hitam polos. Siswa putri pakai jilbab putih polos.
SELASA	Seragam Biru – Putih Badge OSIS	Putri Lengan Panjang Putra Lengan Pendek kaos kaki putih panjang, sepatu dan ikat pinggang hitam polos.
RABU	Seragam Biru – Putih Badge OSIS	Putri Lengan Panjang Putra Lengan Pendek Pakai kaos kaki putih, sepatu dan ikat pinggang hitam polos.
KAMIS	Coklat/ IPM	Pakai kaos kaki, sepatu dan ikat pinggang warna bebas tetapi pantas dan rapi. Siswa putra pakai peci hitam. Siswa putri pakai jilbab krem.

JUM' AT	Kelas VII (HW) Kelas VIII dan IX (Coklat/ IPM)	Kelas VII : Pakai kaos kaki, sepatu dan ikat pinggang warna hitam. Siswa putri pakai jilbab coklat IPM Kelas VIII dan IX Pakai kaos kaki, sepatu dan ikat pinggang warna bebas tetapi pantas dan rapi. Siswa putra pakai peci hitam. Siswa putri pakai jilbab krem.
SABTU	Batik Siswa Muhammadiyah	Pakai kaos kaki, sepatu dan ikat pinggang warna bebas tetapi pantas dan rapi.
Setiap hari kamis pahing memakai pakian tradisional Yogyakarta		

PELANGGARAN

Nama :

No :

Kls :

RINGAN

NO	Hari, Tanggal	Kejadian	Guru	Tanda Tangan
1				
2				
3				
4				

SEDANG

NO	Hari, Tanggal	Kejadian	Guru	Tanda Tangan
1				
2				
3				
4				

Tahapan Pemberian Sanksi

1. Peringatan lisan
2. Peringatan tertulis
3. Pernyataan
4. Skorsing
5. Dikeluarkan

Teknis Pemberian Sanksi

1. Pelanggaran ringan sebanyak 3 kali (peringatan tertulis)
Pelanggaran keempat orang tua dipanggil (surat pernyataan)
2. Pelanggaran Sedang sebanyak 2 kali (surat pernyataan orang tua)
Pelanggaran ke tiga dikeluarkan, setelah mendapat skorsing
3. Pelanggaran berat langsung dikeluarkan setelah menulis surat pernyataan

HASIL WAWANCARA

Informan : Supriyadi, S.Pd. M.Si

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/tanggal : Selasa, 18 Agustus 2015

“Pembentukan karakter harus dilakukan dengan kerjasama yang baik dari beberapa pihak, sekolah, masyarakat, orangtua dan lain-lain. Tanpa adanya kerjasama antar berbagai pihak itu, nilai yang diajarkan oleh salah satu pihaknya akan terbentur dengan keadaan pihak yang lain. Terlebih lagi adalah karena waktu anak di sekolah hanya sebatas pagi sampai siang saja, di luar itu menjadi tanggung jawab bersama yang memerlukan kerjasama yang baik. Adanya kegiatan ekstrakurikuler setidaknya membantu memberikan kontribusi mengajarkan suatu nilai tertentu dan sedikit pengawasan di luar jam kegiatan belajar mengajar.”

“Tapak Suci merupakan salah satu dari Angkatan Muda Muhammadiyah, (AMM) Tapak Suci SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta ini juga termasuk di dalamnya, yang ketika ada kegiatan-kegiatan Muhammadiyah selalu diminta menjadi tim keamanan di kegiatan-kegiatan lapangan seperti kegiatan Sepeda Kanggo Kesehatan (Sego Ketan). Mungkin anak-anak tidak menyadari bahwa itu adalah salah satu cara mencintai Tanah airnya, padahal sebenarnya menjaga keamanan adalah bagian dari cinta tanah air. Diharapkan nantinya di kegiatan lain maupun kesehariannya, mereka terbiasa menjaga keamanan di lingkungannya.”

“Dari data guru piket dan BK, disana sangat sedikit yang terlambat ketika masuk kelas. Bisa jadi itu juga dikarenakan kedisiplinan aslinya, tetapi saya rasa latihan ekstrakurikuler Pencak Silat tapak Suci turut membentuk kebiasaan tersebut bagi siswa pesertanya.”

HASIL WAWANCARA

Informan : Joko Susilo, S.Pd.Or

Jabatan : Pelatih 1 Ekstrakurikuler P.S Tapak Suci SMP M 4 Yogya

Hari/tanggal :

“ Anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak suci ini beragam. Secara umum, mereka adalah anak seusia SMP yang masih memiliki sisa-sisa kemanjaan meskipun dengan kadar yang berbeda-beda. Mereka memiliki kekuatan fisik yang berbeda-beda. Memiliki kebiasaan yang berbeda-beda. Hal yang sama adalah mereka menyukai keadaan yang nyaman dan merasa dianggap di dalam lingkungannya. Di latihan Tapak Suci yang pertama dilakukan adalah membuat mereka nyaman saat berlatih dalam arti tidak tertekan dengan kegalakan pelatih, tidak merasa sebagai pihak yang tidak dianggap (misalnya, keluhan dan pendapatnya tidak didengar) ketika anak-anak sudah merasa nyaman, maka mereka tidak malas dan bahkan dengan senang hati mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini meskipun latihannya seminggu sebanyak 3 kali pertemuan. Jika mereka rajin datang berlatih dan senang akan kegiatan latihannya, maka ketika kita akan mengajarkan nilai tertentu, akan lebih mudah diserap oleh anak-anak”

“Latihan Tapak Suci di smp Muhammadiyah 4 Yogyakarta mencoba untuk membangun komunikasi yang baik dengan semuanya. Baik antar pelatih, antar siswa dan antara siswa dan pelatih. Mengobrol setelah jam latihan, membicarakan apa saja. Biasanya kami pelatih menjadi pendengar apapun yang para siswa ceritakan. Intinya semuanya saling terbuka dalam hal komunikasi, agar siswa merasa nyaman dan semakin senang akan latihan.”

“Sebenarnya ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci latihan wajibnya hanya seminggu sekali, pada hari Sabtu. Tetapi untuk menunjang kemampuan anak agar mampu bersaing dalam pertandingan, karena intensitas latihan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam bertanding, juga untuk dapat mengajarkan lebih banyak materi, kami pelatihnya menjadwalkan latihan seminggu 3 kali dan anak-anak boleh memilih waktunya. Alhamdulillah, ternyata anak-anak antusias dan mengikuti ketiganya, hal ini membuat kami lebih banyak berinteraksi dengan anak-anak dan mengetahui karakter bertanding mereka, dan kami-pun bisa lebih memantau perkembangan latihan mereka.”

“Kami tidak ingin anak-anak yang berlatih di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta ini menjadi pesilat yang hanya mengetahui pencak silat olahraga saja, pencak silat secara umum yang hanya bertanding saja. Kami ingin mereka juga menguasai pelajaran perguruan supaya kelak mereka menggantikan kami melatih dan materi perguruan akan tetap terjaga pada diri mereka untuk dilanjutkan pada generasi berikutnya. Saat ini kader Tapak Suci dari SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta telah ada yang menjadi pelatih di tingkat 1 Kota Yogyakarta yaitu Latif. Dalam mengejar materi perguruan, biasanya programnya adalah 2 bulan berturut-turut tanpa latihan atlit. Anak-anak sepenuhnya belajar jurus dan gerak perguruan serta pelajaran-pelajaran perguruan yang lain. Menjelang pelaksanaan ujian kenaikan tingkat, bisa menjadi latihan setiap hari tergantung kemauan anak-anak.”

“Adakalanya anak-anak kami latih dengan suasana santai penuh canda dan ceria. Kami semua bisa bercanda satu samalain dalam latihan. Tentunya dengan batas-batas kewajaran. Adakalanya kami bersikap permisif kepada siswa, mengizinkan untuk istirahat bagi yang kecapaian (tidak kuat). Tetapi adakalanya kami melatihnya dengan otoriter seperti latihan militer. Mau tidak mau siswa harus mengikuti aturan pelatih, harus melaksanakan aba-aba latihan kadang sampai ada yang “teler” hampir muntah jika mereka tidak kuat baru kami hentikan. Hal ini tentunya masih dalam batas kewajaran sesuai kaidah yang kami pelajari. Itu dimaksudkan agar anak-anak membiasakan diri berlaku disiplin bagaimanapun keadaannya dengan kesadaran sendiri. Dan agar para siswa tidak jenuh dengan suatu kondisi latihan tertentu.”

HASIL WAWANCARA

Informan : Iman, ST

jabatan : Pelatih 2

Hari/tanggal :

“Permainan-permainan yang membuat fisik bergerak akan membuat siswa-siswa lebih aktif dan gesit tetapi anak-anak tidak merasa terbebani karena dikemas dengan permainan yang menyenangkan.”

“ Tidak jarang anak-anak di sini kami latih dengan sedikit menaikkan suara kami, dalam arti agak kami keraskan dalam member aba-aba dan bahkan kami berpura-pura marah. Hal itu dimaksudkan agar anak-anak ketika di dalam gelanggang pertandingan tidak lembek, misalnya ketika mendengar sorakan dari supporter lawan, tidak minder, dan agar mereka percaya diri. Kami juga sering mengatakan kepada anak-anak agar bisa mengalahkan diri sendiri, mengalahkan rasa takut, atau malu. Cara mengatakannya terkadang dengan serius dan terkadang dengan sambil bercanda. Intinya untuk membangun ketahanan mental mereka.”

“Pembiasaan akan suasana pertandingan sudah kami bentuk sejak awal siswa mengikuti latihan. Biasanya kami sudah petakan yang berbakat di pertandingan seni atau kelas tanding. Bagi yang seni, kami mulai kenalkan dengan alatnya (senjata), bagi yang tanding kami biasakan dengan atribut pertandingan seperti kebiasaan berlatih dengan matras, handblock dan bodyprotector.”“untuk latihan sparing, ini adalah latihan yang bagus bagi siswa menjelang pertandingan. Gunanya untuk mengukur bagaimana kesiapan siswa, dan bagaimana ketahanan fisik siswa dalam bertanding, serta bagaimana tipikal permainannya. Bagi siswa, ini akan memudahkan mereka dalam memperkirakan serangan lawan sehingga bisa belajar menghindar begitu juga sebaliknya. Tetapi latihan ini cukup beresiko karena rawan akan benturan dan cedera. Jika tidak hati-hati dan kurang pengamanannya, maka akan menjadi sebuah kerugian karena siswa (atlit) akan menghadapi pertandingan sesungguhnya dalam kondisi cedera. Maka latihan sparing kami benar-benar harus dijaga kemanannya.”“Secara berkala dalam waktu tertentu kami memberikan materi mengenai sejarah perguruan serta Al-Islam dan ke-Muhammadiyah. Sejarah perguruan Tapak Suci di dalamnya termasuk tentang tokoh-tokoh pendirinya yang merupakan para pejuang kemerdekaan. Kami memfigurkan para pendiri ini sebagai contoh bagi kami dan siswa-siswa untuk meneladani kegigihan mereka dalam mempertahankan Indonesia.”

HASIL WAWANCARA

Informan : Tutik Winarni

Kelas : Guru Olahraga

Hari/tanggal :Selasa, 25 Agustus 2015

“Saya tidak begitu banyak mengenal setiap murid di sekolah ini, tetapi karena dalam pelajaran olahraga anak-anak itu (siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci) cukup aktif dan hampir selalu mengikuti dengan baik pelajaran olahraga, maka saya mengenal beberapa diantaranya. Dalam kehadirannya di kelas saya, mereka tidak pernah absen.”

HASIL WAWANCARA

Informan : Siti Aminah, S.Pd

Jabatan : Waka Bidang Sarpras dan Guru Bahasa Indonesia

Hari/tanggal :Selasa, 25 Agustus 2015

“sebenarnya semuanya kembali kepada masing-masing anak. Tetapi anak-anak ini cenderung lebih tertib dibanding sebelumnya, dibanding yang lain. Mudahnya dalam menegur mereka adalah dengan mengatakan, “hayo, masa kader Tapak Suci seperti itu”. Dan mereka malu kemudian menurut.

HASIL WAWANCARA

Informan : Ria Ningsih, S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Inggris dan Waka Kurikulum

Hari/tanggal :Selasa, 25 Agustus 2015

“Beberapa anak yang saya tahu dan saya kenal, setidaknya mereka mau berusaha ketika diberi tugas. Bagaimanapun, sedikit atau banyak, itu terbawa dari kebiasaan dalam kegiatan mereka yang lain, seperti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci itu.”

HASIL WAWANCARA

Informan : Bapak Wasul Nuri, S.Hum

Jabatan : Guru PAI

Hari/tanggal : Selasa, 25 Agustus 2015

“Anak-anak yang aktif di kegiatan olahraga dan kegiatan fisik yang lain memiliki postur tubuh yang berbeda dengan yang tidak ikut. Nilai lebih dari anak-anak yang mengikuti ekstra Tapak Suci ini adalah mereka juga dilatih mentalnya. Sehingga selain berpostur tegap, mereka memiliki mental yang kuat, rasa percaya diri tinggi, dan karena itu, dalam upacara bendera mereka lebih mudah jika disuruh menjadi petugas upacara bendera dan beberapa kegiatan yang lain.”

HASIL WAWANCARA

Informan : Bagus Yoga

Kelas : 8 c

Hari/tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2015

“Di dalam kelas saya dijadikan seksi keamanan dalam kepegurusannya. Tidak di kelas saja, jika ada kegiatan lapangan dan lain-lain juga menjadi petugas keamanan. Alasannya menurut yang lain adalah karena saya mengikuti ekstra Tapak Suci. Sebenarnya saya agak heran karena Tapak Suci kan tidak selalu tentang berkelahi. Tapi, ya tidak apa-apa karena kami memang berlatih bela diri. Jadi semoga bermanfaat ilmunya. Kalau tidak disuruh dalam kegiatan, saya dan beberapa teman yang lain juga tetap siaga.”

HASIL WAWANCARA

Informan :Aziz

Kelas : 9a

Hari/tanggal :Sabtu, 22 Agustus 2015

“Semenjak mengikuti ekstra Tapak Suci selama dua semester ini, dan sekarang ini semester ketiga bagi saya, saya agak susah untuk menyerah. Kalau Pak Joko sedang serius dalam melatih, saya merasa hampir menyerah dan ingin berhenti, misal ketika disuruh jogging 30 menit non-stop. Tetapi kami dipacu untuk terus bertahan sampai selesai. Dan karena latihan-latihan itu, dalam hal lain di sekolah maupun di rumah, saya selalu memacu diri saya untuk berusaha terus ketika mengusahakan sesuatu. Saya berpikir, ah masa tidak bisa, jogging, sit-up, push-up yang dulu saya satu pun tidak bisa sekarang jadi terbiasa pun bisa.”

HASIL WAWANCARA

Informan : Hilmi Izzudin

Kelas : 8 b

Hari/tanggal :

“saya merasa menjadi lebih disiplin semenjak saya mulai diikutsertakan dalam pertandingan pencak silat karena saya mengikuti ekstra Tapak Suci. Saya menyadari bahwa kedisiplinan menjadi kunci sukses dalam pertandingan. Pernah saya tidak disiplin dan kewalahan saat pertandingan. Maka di rumah dan dimanapun saya berusaha disiplin.

HASIL WAWANCARA

Informan : Bapak Priyoto, S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Daerah dan Koordinator Ekstrakurikuler

Hari/tanggal : Selasa, 25 Agustus 2015

“Sumbangan piala dan medali terbanyak di sekolah ini merupakan sumbangan dari ekstrakurikuler Tapak Suci, setiap tahunnya ada beberapa kejuaraan baik antar sekolah maupun antar perguruan pencak silat yang diikuti oleh siswa dan hampir selalu memperoleh juara. Sekalipun bukan piala dan medali saja yang kami harapkan, tapi perolehan medali dan piala ini menjadi bukti bahwa latihan yang diikuti anak-anak tidak sia-sia. Mereka memperoleh juara berkat kerja keras latihan, berkat keberaniannya, berkat mereka mengalahkan rasa takut dan malas, tidak sekedar mengalahkan lawan tanding. Kami berharap kebiasaan mereka dalam bertanding yang berani, yang tidak malas, yang gigih, juga mereka lakukan di lingkungannya supaya bisa bermanfaat bagi lingkungan dan lebih luas lagi.

CURICULUM VITAE MAHASISWA JURUSAN PAI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Setyo Rini
NIM : 11410173
Tempat Tanggal Lahir: Magelang, 21 Maret 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Dusun Kliwonan 1 RT/RW:04/02 Desa Grabag,
Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah
No. Telpn : 085743543965
Email : setyoriniprabangkoro@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	JENJANG PENDIDIKAN	NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH	TAHUN
1.	SD	MI MAARIF GRABAG 1	MAGELANG	2005
2.	SMP	MTs NEGERI GRABAG	MAGELANG	2008
3.	SMA	MA MAARIF GRABAG	MAGELANG	2011
4.	KULIAH	UIN SUNAN KALIJAGA	YOGYAKARTA	

C. RIWAYAT PEKERJAAN

NO	PEKERJAAN	TAHUN
1.	ATLET PENCAK SILAT KAB. MAGELANG	2007-2012
2.	ATLET PENCAK SILAT KAB. BATANGHARI JAMBI	2012
3.	MANAJER TIM PENCAK SILAT TINGKAT SEKOLAH KECAMATAN GRABAG	2013